

**STRATEGI KEBERHASILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK
MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN
KARANG ASIH 09**

Alifiah Nursifa¹, Amirudin², Yadi Fahmi Arifudin³
^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang
alifahns19@gmail.com¹, amirudin@staff.unsika.ac.id²,
yadi.fahmi@fai.unsika.ac.id³

ABSTRACT

Class Management is an integral component in the learning process that affects the interaction between teachers and students as well as the learning environment within the classroom. This study aims to investigate effective strategies in class management that have been developed and applied in various educational contexts. The research findings show that there are various strategies that can enhance the effectiveness of class management, including the application of clear rules, the formation of positive relationships between teachers and students, and a responsive approach to individual student needs. Additionally, the integration of developmental psychology principles and conflict management has been proven effective in creating a conducive learning environment. This study contributes to educational practitioners by presenting a comprehensive framework for class management, highlighting the importance of aligning strategies with classroom contexts and student characteristics. Practical implications and directions for further research are also discussed to deepen understanding about the dynamics of high-quality class management in supporting learning objectives.

Keywords: class management, strategy, effective, student

ABSTRAK

Pengelolaan kelas ialah komponen integral dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa serta suasana belajar di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi-strategi efektif dalam pengelolaan kelas yang telah dikembangkan dan diterapkan di berbagai konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas, termasuk penerapan aturan yang jelas, pembentukan hubungan positif antara guru dan siswa, serta pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Selain itu, integrasi prinsip-prinsip psikologi perkembangan dan manajemen konflik juga terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan dengan menyajikan kerangka kerja yang komprehensif dalam pengelolaan kelas, serta menyoroti pentingnya kesesuaian strategi dengan konteks kelas dan karakteristik siswa. Implikasi praktis dan arah penelitian lanjutan juga dibahas untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika pengelolaan kelas yang berkualitas dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata kunci: pengelolaan kelas, strategi, efektif, siswa

A. Pendahuluan

Menurut Yadi Fahmi Arifudin (2022) Pengelolaan kelas ialah suatu proses yang melibatkan berbagai strategi dan teknik yang digunakan oleh seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi para siswa. Hal ini melibatkan pengelolaan waktu, ruang, serta interaksi antara guru dan siswa. Dalam pengelolaan kelas yang efektif, seorang guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan karakteristik individu siswa, serta mampu mengidentifikasi dan merespon secara positif terhadap berbagai situasi yang muncul dalam konteks pembelajaran. Selain itu menurut Amirudin (2021), pengelolaan kelas juga mencakup pembangunan hubungan yang baik antara guru dan siswa, pembentukan aturan dan ekspektasi yang jelas, serta penerapan strategi kelas yang memotivasi dan mengelola perilaku siswa secara positif. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif merupakan pondasi yang penting untuk menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa.

Kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas akan menentukan keberhasilan guru menguasai kelas. Menurut Amirudin (2022) peranan guru tidak sebatas dalam menjelaskan materi ajar tetapi juga mempersiapkan strategi pembelajaran, metode ajar, media ajar guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru juga bertanggung jawab pada setiap hambatan-hambatan yang terjadi di kelas. Dan dituntut untuk membentuk solusi atau upaya dalam mengatasi permasalahan saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadi masalah di kelas seperti: (1) siswa yang pasif cenderung menyendiri; (2) ketidakfokusan siswa dalam belajar; (3) guru menjelaskan materi terlalu sulit dan membosankan; (4) tidak adanya interaksi dua arah antara guru dengan siswa; (5) faktor eksternal yang menghambat siswa belajar. Dari beragam permasalahan siswa

ketika proses belajar, seorang guru harus mampu menyediakan solusi atas hambatan tersebut sehingga guru dapat dikatakan mengelola kelas dengan baik (A. Amirudin & Muzaki, 2022).

Selain cara guru menanggulangi permasalahan saat proses belajar, guru dapat dinilai berhasil mengelola kelas ketika mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sedari awal. Hal ini selaras dengan tujuan pengelolaan kelas menurut Afriza (2008) yakni agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal maka tujuan pembelajaran harus tercapai baik secara efektif maupun efisien. Pembelajaran yang mengimplementasikan kejelasan tujuan belajar tentu akan mempermudah dalam menyusun, melaksanakan, dan mengendalikan proses pembelajaran. Pada dasarnya, merumuskan tujuan pembelajaran mengacu pada tiga ranah yang digali dari dalam diri siswa. Menurut Yadi Fahmi Arifudin (2016) berdasarkan Taksonomi Bloom bahwa merumuskan tujuan pembelajaran ditelaah dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif terkait

dengan kemampuan intelektual siswa. Lalu, ranah afektif meliputi perubahan sikap, nilai, dan minat siswa. Terakhir, ranah psikomotorik mengamati keterampilan siswa. Ketika rumusan tujuan pembelajaran ini diterapkan maka mempermudah guru mengklasifikasikan perubahan siswa berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk metode penelitian kualitatif Deskriptif yang menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengkaji pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Asih 09 melibatkan pengumpulan data mendalam melalui interaksi langsung dengan partisipan dan pengamatan langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan perspektif tentang proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan efektivitas metode yang digunakan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk

melihat secara langsung bagaimana materi disampaikan, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap pembelajaran. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, dinamika, dan realitas sehari-hari dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dengan lebih holistik dan mendalam.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pengelolaan kelas yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan di kelas. Kemampuan guru untuk memberi solusi atas hambatan yang terjadi merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap pendidik. Oleh karena itu, guru berperan untuk senantiasa membimbing siswa dalam mengatasi hambatan yang mengganggu pembelajaran. Dengan langkah awal menganalisa faktor penyebab, mengklasifikasikan jenis masalahnya, lalu menindak lanjuti permasalahan yang dapat diselesaikan langsung atau masalah

yang perlu ditelaah kembali.

Pewawancara	Guru
Selamat pagi, Bu. Bisa Ibu ceritakan bagaimana strategi Ibu dalam mengelola kelas agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tercapai dengan baik?	Selamat pagi. Strategi yang saya terapkan dimulai dengan merancang pengelolaan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Ini penting karena kurikulum tersebut memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun materi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Jadi, saya memastikan modul yang saya gunakan benar-benar relevan dan kontekstual.
Apakah Ibu mengalami kendala dalam mengelola kelas? Jika iya, bagaimana cara Ibu mengatasinya?	Ya, salah satu kendala yang cukup saya rasakan adalah adanya siswa berkebutuhan khusus (ABK) di kelas. Terkadang siswa ABK ini menunjukkan perilaku yang

	sulit dikendalikan dan dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Untuk mengatasi hal ini, saya biasanya memberikan ruang bagi siswa tersebut agar ia merasa lebih tenang. Tujuannya supaya ia tidak merasa tertekan dan kegiatan belajar siswa lainnya tetap bisa berjalan dengan lancar.		siswa. Dari sana saya bisa menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar sesuai dengan kondisi kelas.
Apakah ada pendekatan khusus yang Ibu gunakan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif?	Ya, tentu. Saya membuat kontrak belajar bersama dengan siswa di awal semester. Kesepakatan ini disusun bersama-sama agar siswa merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab dalam proses belajar. Dengan cara ini, kelas menjadi lebih tertib dan siswa lebih disiplin. Sebelum mulai mengajar, saya juga melakukan analisis awal untuk mengetahui kemampuan masing-masing	Bagaimana Ibu menyesuaikan materi dan media ajar dengan kebijakan kurikulum terbaru?	Saya menggunakan modul ajar yang tidak hanya berisi materi, tapi juga mengandung nilai-nilai dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Jadi misalnya saat mengajarkan materi akhlak, saya integrasikan dengan nilai-nilai seperti gotong royong dan tanggung jawab. Media ajar juga saya sesuaikan, bisa berupa video pendek, gambar, atau alat peraga sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi.
		Lalu bagaimana dengan evaluasi dan dukungan dari sekolah terhadap proses pembelajaran?	Evaluasi saya lakukan secara bertahap, biasanya setiap selesai satu bab ada evaluasi tertulis, tapi setiap

	pertemuan juga saya berikan soal-soal ringan untuk mengukur pemahaman siswa. Dari hasil evaluasi itu saya bisa melihat mana yang sudah dipahami dan mana yang perlu diulang. Alhamdulillah, sekolah kami juga cukup mendukung, terutama dari sisi sarana dan prasarana. Fasilitas seperti ruang kelas, alat peraga, dan buku PAI sudah tersedia dengan baik, jadi proses belajar bisa berjalan lancar.
--	---

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Asih 09 mengungkapkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru memulai dengan merancang proses pengajaran berdasarkan modul ajar yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Perancangan ini memungkinkan guru menyusun materi dan metode pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan

relevan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di kelas. Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan isi pembelajaran tanpa mengabaikan arah kurikulum nasional.

Strategi selanjutnya adalah pembentukan kontrak belajar antara guru dan siswa. Kontrak ini dirumuskan bersama, bertujuan menciptakan kenyamanan dalam belajar dan menanamkan kedisiplinan siswa sejak awal. Guru juga menerapkan analisis awal kemampuan siswa sebelum kegiatan belajar dimulai. Langkah ini penting untuk mengetahui latar belakang pemahaman siswa agar pendekatan pembelajaran yang digunakan benar-benar tepat sasaran. Dengan mengetahui kondisi awal siswa, guru dapat menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif dan efisien (Saleh et al., 2025).

Guru juga menjelaskan bahwa materi ajar disiapkan dengan mempertimbangkan integrasi nilai-nilai dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menarik, seperti video pendek,

gambar ilustratif, dan alat peraga yang mendukung pemahaman siswa. Dengan demikian, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, gotong royong, dan integritas tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi juga dipraktikkan dalam proses belajar. Strategi ini bertujuan agar materi PAI lebih bermakna dan aplikatif bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal evaluasi, guru menyampaikan bahwa ia secara konsisten melakukan penilaian setelah setiap pertemuan dan di akhir bab materi. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengukur pemahaman siswa, tetapi juga menjadi dasar dalam memperbaiki metode mengajar ke depannya. Dari sisi sarana dan prasarana, pihak sekolah menunjukkan dukungan yang cukup baik terhadap pembelajaran PAI. Fasilitas belajar yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, buku ajar, dan alat bantu mengajar lainnya telah tersedia dan digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Dukungan ini tentu menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan pengelolaan kelas di SDN Karang

Asih 09.

Pembahasan

Menurut Amirudin (2024) Strategi merupakan upaya seseorang dalam merancang atau merencanakan sesuatu melalui metode-metode tertentu guna mencapai target, tujuan, dan misinya. Pemaknaan ini juga didukung oleh pernyataan Ohmae yang menjelaskan bahwa, "Strategi merupakan suatu alat yang memberikan keunggulan kompetitif bertujuan untuk membuat rencana dengan cara yang strategis sehingga adanya tujuan strategis dapat membantu individu atau organisasi dalam bekerja atau bersaing secara efektif dan efisien."

Sama halnya dengan mengelola kelas, seorang pendidik yang hendak mencapai tujuan pembelajaran tentu memiliki teknik atau strategi supaya mencapai tujuannya. Guru berperan memegang kendali penuh atas pengelolaan kelas sehingga berbagai hambatan dan permasalahan di kelas harus dapat ditanggulangi. Dalam mengelola kelas, guru dapat mengatur strategi yang tepat untuk setiap kelas serta

karakter peserta didik (Arifudin et al., 2022).

Menurut Abu Hasan Agus (2015) berpendapat bahwa menciptakan kolaborasi antara guru dengan siswa di implementasikan strategi berikut: 1) Membentuk hubungan yang baik dengan peserta didik 2) Mengenal dan memahami latar belakang dari peserta didik 3) Menguasai materi ajar guna menyajikan dengan cara yang menarik 4) Menerapkan metode ajar yang bervariasi 5) Mengawasi dan membimbing siswa yang bermasalah.

Beragam strategi mengelola kelas diupayakan oleh guru PAI SDN Karang Asih 09 guna mencapai tujuan pembelajaran seperti pembentukan kontrak belajar berisi aturan dan kesepakatan saat proses pembelajaran, persiapan modul ajar yang memuat materi ajar, media ajar, dan evaluasi pembelajaran, pengamatan proses pembelajaran guna menganalisa kemampuan siswa, pengawasan serta pembinaan kepada siswa yang mengalami hambatan pembelajaran khususnya siswa ABK.

Tentu saja guru mengalami

hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung hanya saja kondisi kelas yang kondusif, siswa yang segan terhadap guru, dan hadirnya kontrak belajar membuat hambatan dapat teratasi dengan cepat. Namun, kondisi salah satu siswa ABK yang membutuhkan perawatan di sesekali waktu membuat guru harus berkepala dingin dalam menenangkannya. Hanya saja kondisi ini tidak menjadi hambatan besar karenanya proses pembelajaran akan tetap berjalan (Arifudin, Y. F., Salisah & Darmiyanti, 2024).

Tidak ada pembeda antara siswa ABK dengan siswa regular lainnya, hanya saja perhatian kepada siswa ABK harus dapat disesuaikan dengan karakter dirinya. Maka dari itu, UNESCO pada tanggal 7- 10 Juni 1994 di Salamanca Spanyol menyelenggarakan Konferensi Internasional guna menyepakati bahwa pendidikan inklusi sangat penting diterapkan oleh semua negara di dunia sehingga siswa ABK dapat dilayani oleh semua lembaga pendidikan (Marthan, 2007:137).

Guru PAI di SDN Karang Asih 09 dalam mengelola kelas hingga mencapai tujuan pembelajaran yang dinilai hampir tuntas. Dengan perkiraan presentasi hasil pembelajaran dalam mengelola kelas dari segi kemampuan kognitif sebesar 85% dan kemampuan afektif serta psikomotorik yang berkisar 80%. Dengan demikian, pengelolaan kelas oleh guru PAI di SDN Karang Asih 09 dalam proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai tujuan pembelajaran.

Menurut Amirudin (2020) Pengelolaan kelas yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan di kelas. Kemampuan guru untuk memberi solusi atas hambatan yang terjadi merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap pendidik. Oleh karena itu, guru berperan untuk senantiasa membimbing siswa dalam mengatasi hambatan yang mengganggu pembelajaran. Dengan langkah awal menganalisa faktor penyebab, mengklasifikasikan jenis masalahnya, lalu menindak lanjuti permasalahan yang dapat diselesaikan langsung atau masalah

yang perlu ditelaah kembali (Arifudin & Sitika, 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat vital dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di SDN Karang Asih 09. Proses pengelolaan kelas ini dimulai dari perencanaan yang matang oleh guru, yakni melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam menyusun RPP, guru tidak hanya mencantumkan tujuan pembelajaran, materi, dan penilaian, tetapi juga secara spesifik memilih model, metode, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya diferensiasi pembelajaran sebagai upaya untuk memenuhi keberagaman gaya belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru senantiasa berupaya menggunakan berbagai strategi

pembelajaran yang bervariasi dari satu pertemuan ke pertemuan lainnya. Strategi yang diterapkan tidak monoton dan selalu mengalami pembaruan sesuai dengan dinamika kelas, kondisi siswa, serta evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran sebelumnya. Misalnya, dalam materi yang bersifat konseptual, guru cenderung menggunakan strategi diskusi kelompok, simulasi, atau metode demonstrasi agar siswa dapat memahami materi secara konkret. Sedangkan pada materi yang bersifat aplikatif, guru lebih banyak menerapkan pendekatan berbasis proyek atau pemecahan masalah yang menuntut keterlibatan aktif siswa. Variasi strategi ini bertujuan untuk menjaga motivasi belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang dinamis, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Lebih lanjut, peran guru dalam pengelolaan kelas tidak sebatas sebagai penyampai materi atau pengelola aktivitas pembelajaran, tetapi juga merangkap berbagai peran strategis lainnya. Guru bertindak sebagai fasilitator yang

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyediakan sumber belajar yang relevan dan aksesibel bagi semua siswa. Sebagai motivator, guru mendorong siswa untuk memiliki semangat belajar yang tinggi melalui pemberian apresiasi, motivasi verbal, maupun melalui pendekatan personal terhadap siswa yang kurang aktif. Dalam peran sebagai demonstrator, guru menyajikan pembelajaran dengan contoh nyata atau melalui praktik langsung agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Guru juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik atau permasalahan yang muncul di kelas, serta sebagai evaluator yang secara berkala menilai kemajuan belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Namun demikian, dalam mengelola kelas, guru juga menghadapi tantangan yang tidak sedikit. Salah satu kendala utama adalah keberadaan siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang memerlukan pendekatan khusus dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa ABK menunjukkan

perilaku yang cukup sulit dikendalikan dan sering kali berpotensi mengganggu jalannya pembelajaran. Menghadapi kondisi ini, guru tidak serta-merta memberlakukan pendekatan yang sama terhadap semua siswa, tetapi justru berusaha memahami karakteristik dan kebutuhan khusus siswa ABK tersebut. Salah satu strategi yang digunakan guru adalah memberikan ruang khusus bagi siswa ABK untuk menenangkan diri, serta menyusun aktivitas pembelajaran yang fleksibel dan tidak terlalu menekan. Dengan cara ini, siswa ABK tetap dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa terasingkan, dan siswa lainnya pun dapat tetap fokus belajar.

Upaya guru dalam mengelola kelas secara menyeluruh terbukti memberikan hasil yang positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, aspek kemampuan kognitif siswa menunjukkan capaian yang sangat baik, yaitu sebesar 85%. Sementara itu, capaian pada aspek afektif yang mencerminkan sikap dan nilai siswa, serta aspek psikomotorik yang mencerminkan

keterampilan siswa, masing-masing berada pada kisaran 80%. Angka-angka ini mencerminkan bahwa pendekatan pengelolaan kelas yang diterapkan guru sudah cukup efektif dalam mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa serta menciptakan suasana kelas yang kondusif, aktif, dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan dalam menerapkan strategi yang sesuai dan variatif, serta kesediaan guru untuk menjalankan berbagai peran secara optimal. Di sisi lain, tantangan yang muncul dalam pengelolaan kelas juga memerlukan kreativitas, kesabaran, dan kepedulian tinggi dari guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan Agus R. (2015). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 03(01), 1–12.
- AFRIZA, S.Ag., M. P. (2008). *AFRIZA, S.Ag., M.Pd.*

- Amirudin, Yadi. ferianto, achmad junaedi, agus susanto, akil, ajat rukajat. (2024). *Workshop Inovatif: Strategi Penyusunan Bahan Ajar Melalui Pemanfaatan Platform Canva Di Smpit Bina Al-Jihar Desa Cigunungsari Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang*. 5(3), 3765–3770.
- Amirudin. (2020). PENGARUH METODE REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Amirudin, A. (2022). The Effect of Cooperative Learning Model of Structured Numbered Head (SNH) on The Learning Outcomes of Islamic Religious Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 704–710.
- Amirudin, A. L., & Sandi, Sitika, A. J. (2021). Peranan Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikan Agama Islam di SDN Sindangmulya IV Cibusah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 265–274. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.217>
- Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2022). The Effect of Cooperative Learning Engineering Make A Match on Student Achievement In Learning PAI Students of SMPN 2 West Telukjambe Karawang. *Edukasi Islami: Jurnal ...*, 1419–1436. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2579>
- Arifudin, Y. F., Salisah, S. K., & Darmiyanti, A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Arifudin, Y. F. (2022). The Aqidah Education in Ahlu Sunnah wa al-Jamaah: A Comparative Study. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 161. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i2.1302>
- Arifudin, Y. F., Agustine, H. K., & Efendi, F. U. (2022). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Zakat Produktif Di Pusat Zakat Umat (Pzu) Cikijing. *Al Barakat - Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 2(01), 65–80. <https://doi.org/10.59270/jab.v2i01.106>
- Arifudin, Y. F., & Rizal Bachruddin, Msykur H, M. (2016). *ANALISIS PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN PASIRKAMUNING I KECAMATAN TELAGASARI KABUPATEN KARAWANG*. 09, 1–23.
- Arifudin, Y. F., & Sitika, A. J. (2025). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Strategy for Increasing 21st Century Skills Through Implementing Ibnu Sina ' s Thoughts at Cintawargi Elementary School , Tegalwaru District , Karawang Regency*. 8(1), 1283–1291. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1331.AL-AFKAR>
- Saleh, F., Misdi, M., Dahlan, M., Rofi'ah, S. H., Suhara, A., Mayasari, N., Dermawan, D. D., Nurlina, N., Firmansyah, F., &

Adik, H. S. S. (2025). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR Pendekatan Teori dan Praktik di Era Inovasi Pendidikan*. Penerbit Widina.
<https://books.google.co.id/books?id=xUpDEQAAQBAJ>